

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA RAKSANA MEDAN****Deviana Pratiwi Munthe**

Universitas Negeri Manado

Email Korespondensi: devianapратиwi25@gmail.com

Disubmit: 11 Mei 2022

Diterima: 01 Agustus 2022
DOI:

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

ABSTRACT

HIV/ AIDS cases have increased significantly, especially among adolescents, due to the current development of globalization. Based on data from the Ministry of Health in 2015, there were 3.6% of new HIV cases among adolescents (2.030 people). This problem by the lack of knowledge and attitudes of young people about the prevention of HIV/ AIDS transmission. To determine the relationship between peer groups and the knowledge and attitudes of adolescents about preventing the transmission of HIV/ AIDS infection. This was an analytical survey study using a cross-sectional study. The population in this research was 406 people consisting of students of class X and XI where 143 people were samples. Sampling was using a simple random sampling technique. Collected data by distributing questionnaires and analyzed by using the Chi-square test. There was a significant relationship among peer groups, knowledge, and attitudes of adolescents about preventing HIV/ AIDS infection where the p-value was <0.005, there was significant relationship among peer group and knowledge of adolescents about preventing HIV/ AIDS transmission at p-value 0.029, and there was a significant relationship among peer groups towards adolescent attitudes about preventing HIV/ AIDS transmission at p-value 0.017. Peer groups have a significant relationship with adolescent knowledge and attitudes in preventing HIV/ AIDS transmission.

Keywords: Peer Groups, Knowledge, Attitudes, Preventing HIV/ AIDS**ABSTRAK**

Kasus HIV/ AIDS meningkat tajam terutama pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi saat ini. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 terdapat 3,6% kasus baru HIV pada remaja (2.030 orang). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS. Untuk mengetahui hubungan kelompok teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang mencegah penularan infeksi HIV/ AIDS. Penelitian survei analitik dengan menggunakan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian sebanyak 406 orang terdiri dari siswa kelas X dan XI dimana 143 orang adalah sampel, Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dengan mendistribusikan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi square*. Ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang mencegah infeksi HIV/ AIDS dimana p-value < 0,005, ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap pengetahuan remaja tentang mencegah penularan HIV/ AIDS pada p-value 0,029 dan ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap sikap remaja tentang

mencegah penularan HIV/ AIDS pada p-value 0,017. Kelompok teman sebaya berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan HIV/ AIDS

PENDAHULUAN

HIV/ AIDS merupakan penyakit menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dimana penderitanya mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (Kementerian kesehatan RI, 2020). Jumlah kasus baru HIV/ AIDS meningkat setiap tahunnya khususnya pada remaja yang merupakan kelompok usia paling rentan terinfeksi HIV/AIDS dan menjadi masalah epidemi di Indonesia (World Health Organization, 2002). Pada Tahun 2014 di seluruh dunia, sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak tahu status HIV positif mereka. Diperkirakan setiap harinya terjadi sekitar 5.600 kasus infeksi baru HIV yang terdiri dari sekitar 600 kasus terjadi pada usia kurang dari 15 tahun dan 500 kasus pada usia lebih dari 15 tahun.

Laporan HIV/ AIDS TW 4 tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah infeksi HIV dan AIDS di Indonesia. Sejak tahun 1987-2016 dilaporkan total ada sebanyak 232.323 kasus infeksi HIV dan AIDS sebanyak 86.780 kasus. Berbanding lurus dengan data tersebut, jumlah infeksi HIV dan kasus AIDS yang dilaporkan terjadi pada kelompok umur 15-19 tahun juga mengalami peningkatan dimana jumlah infeksi HIV sebanyak 1.510 dan kasus AIDS sebanyak 2.341 kasus. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam umur yang sangat muda, penderita HIV/ AIDS tersebut telah terinfeksi. Kumulatif jumlah Infeksi HIV di provinsi Sumatera Utara sebanyak 12.977 kasus dan

AIDS sebanyak 3.879 kasus (Kemenkes, R. I, 2017).

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS pada remaja sebagai kelompok usia rentan terjadi infeksi HIV/AIDS merupakan akibat dari pergaulan sosial remaja yang cenderung mengarah pada perilaku seks pranikah *unsafe*, memakai narkotika suntik (Injecting Drug User/ IDU) dengan menggunakan satu jarum suntik bergantian dan berulang-ulang, serta informasi mengenai penularan infeksi HIV/ AIDS yang kurang tepat sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai penularan infeksi HIV/ AIDS (Komisi Penanggulangan, A. I. D. S., 2010).

Secara global data WHO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 34% remaja yang dapat mendemonstrasikan pengetahuan terkait HIV/ AIDS dengan baik, hanya 33% dari populasi remaja laki-laki dan 26% dari populasi remaja perempuan yang mengetahui bagaimana penularan HIV/AIDS. Besarnya risiko dari penularan HIV/ AIDS dikarenakan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kurang khususnya remaja terhadap HIV/ AIDS. Di Indonesia hanya 34,3% perempuan dan 28% laki-laki kelompok usia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang infeksi HIV/ AIDS (DHS, M., 2008). Besarnya risiko dari penularan HIV/ AIDS pada remaja dikarenakan masyarakat khususnya orang tua merasa tabu dan risih dalam membicarakan seks dan penyakit seksual pada anak remajanya dan terbatasnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks. Remaja memiliki

rasa ingin tahu akan hal baru dan mulai mampu untuk berpikir secara abstrak, untuk memperoleh jawaban atas rasa ingin tahunya itu, maka remaja mencari alternatif sumber informasi lain yaitu dari teman sebayanya yang belum pasti juga kebenaran informasinya. Remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal baru termasuk mengenai kesehatan reproduksinya, bila tidak didasari oleh pengetahuan cukup maka akan berdampak buruk dan dapat menghancurkan masa depannya (Ratna, A., 2012).

Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar pada remaja sehingga remaja berupaya untuk meniru teman sebayanya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, perilaku, dan pengetahuan. Remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV (Aung, Z., dkk., 2013). Media dan teman sebaya sangat berperan penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam menekan peningkatan HIV/ AIDS (Yulianingsih, 2015). Meskipun tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi HIV/ AIDS relative tinggi, namun masih terdapat kesenjangan dan kesalahpahaman tentang penularan dan pencegahan HIV/ AIDS (Mwamwenda, 2013). Hal ini perlu ditangani dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek di kalangan remaja melalui penyebaran pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah agar tercapai pengendalian penularan HIV/AIDS yang efektif di kalangan remaja dan untuk menurunkan angka kejadian pada kelompok usia remaja.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja

dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Raksana Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Raksana Medan karena lokasi SMA berada di pusat Kota Medan dan berdekatan dengan daerah tempat SPA/Salon, panti pijat refleksi, tempat karaoke, dan hiburan malam sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Raksana Medan".

untuk mengetahui apakah ada hubungan teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang mencegah penularan infeksi HIV/AIDS di SMA Rakasana Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

HIV merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan sistem ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

AIDS ialah singkatan dari *Aquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan suatu kumpulan tanda/ gejala penyakit yang terjadi akibat tertular/terinfeksi virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh, bukan karena diturunkan atau dibawa sejak lahir. HIV adalah virus penyebab AIDS yang menyerang sel darah putih manusia yang merupakan bagian terpenting dari sistem kekebalan tubuh manusia. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif (Kementerian kesehatan RI, 2020). HIV ialah suatu virus yang merusak sistem kekebalan tubuh terutama sel darah putih yang mengakibatkan penyakit AIDS (Rini, Nurvia Agustin, 2017)

Prinsip pencegahan HIV/AIDS nonmedis dengan cara ABCDE yaitu Abstinence, Be Faithful, Condom, Drugs dan Education adalah sebagai berikut:

- A = *Abstinence*, artinya Puasa, tidak melakukan hubungan seksual khususnya dengan penderita HIV, puasa merupakan metode paling aman untuk mencegah penularan HIV melalui hubungan seksual.
- B = *Be Faithful*, artinya tidak berganti ganti pasangan atau setia pada pasangan, melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan yang sah.
- C = *Condom*, artinya penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual bila berisiko menularkan/tertular penyakit. Hindari hubungan seksual dengan pengidap atau yang diduga terinfeksi HIV. Risiko penularan melalui hubungan seksual dapat dikurangi dengan penggunaan kondom.
- D = *Drugs*, artinya hindari penyalahgunaan narkoba terutama narkoba dengan menggunakan jarum suntik yang tidak steril.
- E = *Education*, artinya Edukasi, sebarkan informasi yang benar tentang HIV/AIDS dalam setiap kesempatan. Pendidikan dan penyuluhan yang dilakukan harus menekankan bahwa risiko terinfeksi HIV meningkatkan orang yang memiliki banyak mitra seksual dan pada penggunaan jarum suntik bersama, serta harus diberi petunjuk untuk menghindari faktor risiko tersebut (Ratnaningsih, D, 2015).

Menurut Jones & Furman (2010), teman sebaya adalah kawan atau orang yang sama tingkat usia atau kedewasaannya. Keinginan remaja untuk memiliki teman sebaya atau kelompok merupakan bagian dari proses tumbuh kembang remaja. Hubungan antar teman sebaya dalam pergaulan remaja adalah bagian terbesar dalam kehidupannya. Pengetahuan HIV/AIDS di Indonesia masih tergolong rendah khususnya remaja. Menurut KPAN (2010) meningkatnya kasus HIV/AIDS di lingkungan remaja dikarenakan pergaulan remaja cenderung pada perilaku seks pranikah, penggunaan shabu dan narkoba suntik, dan juga informasi yang tidak benar dalam penularan HIV/AIDS yang tersebar pada remaja mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS (Munthe, 2018). Menurut UNAIDS dalam Wulandari, 2015, menjelaskan bahwa pemberian Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS efektif dilaksanakan lewat Pendidikan Kesehatan dan seks melalui teman sebaya (Wulandari, S., 2015)

Menurut Blom dalam Notoatmodjo (2011) Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Serangkaian proses yang terjadi sebelum seseorang memperoleh pengetahuan yaitu: adanya kesadaran, rasa tertarik, evaluasi, mencoba dan menerima. Pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yakni: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang

bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap bukan merupakan suatu tindakan melainkan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek. Sikap memiliki beberapa tingkatan antara lain: menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Raksana Medan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI berjumlah 406 orang. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang

sudah ditentukan. Adapun rumus perhitungan sampel yang digunakan adalah rumus *slovin*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 143 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi lembar informed consent, identitas responden, pertanyaan mengenai teman sebaya, pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS. Lembar kuesioner tersebut disebarikan ke siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Raksana Medan yang ada dan hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2016.

Pengolahan data penelitian menggunakan *Microsoft Excel*, lalu dilakukan analisis data yaitu analisis univariat untuk menjabarkan distribusi frekuensi dari sampel penelitian dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis data ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Reponden

Karakterisrik Responden	n	%
Umur		
15 Tahun	28	19,6
16 Tahun	82	57,3
17 Tahun	33	23,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	57	39,9
Perempuan	86	60,1
Tempat Tinggal		
Dengan Orang Tua	119	83,2
Dengan Saudara	10	7,0
Kost	14	9,8
Pendidikan Orang Tua		
SMA/SMEA	108	75,5
DI/DII/DII	5	3,5
Sarjana	30	21,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia 16 tahun yaitu sebanyak 82 orang (57,3%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 86 orang

(60,1%), tinggal dengan orang tua sebanyak 119 orang (83,2%), pendidikan orang tua terbanyak yaitu SMA/SMEA sejumlah 108 orang (75,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Teman Sebaya	n	%
Baik	80	55,9
Kurang Baik	63	44,1
Jumlah	143	100

Diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 80 orang

(55,9%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 63 orang (44,1%).

Tabel 3. Distibusi Frekuensi Sikap

Pengetahuan	n	%
Baik	33	23,1
Kurang Baik	110	76,9
Jumlah	143	100

Diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 110

orang (76,9%), sedangkan responden dengan kategori sikap baik sebanyak 33 orang (23,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Sikap	n	%
Baik	59	41,3
Kurang Baik	84	58,7
Jumlah	143	100

Diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan kategori teman sebaya kurang baik sebanyak 84 orang (58,7%), sedangkan

responden dengan kategori teman sebaya baik sebanyak 59 orang (41,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini antara kelompok teman sebaya dengan pengetahuan

dan sikap remaja pada 143 responden menggunakan uji *Chi square*.

Tabel 5. Hubungan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan Penularan HIV/ AIDS

Variabel	Pengetahuan				Total		p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kelompok Teman Sebaya							
- Kurang Baik	43	68,3	20	31,7	63	100	0,029
- Baik	67	83,8	13	16,3	80	100	

Mayoritas responden dengan kelompok teman sebaya baik memiliki pengetahuan yang baik (83,8%) dibandingkan kelompok teman sebaya kurang baik memiliki pengetahuan yang kurang baik (68,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi*

square diperoleh nilai p adalah 0,029, $p < 0,05$, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS.

Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Variabel	Sikap				Total		p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Kelompok Teman Sebaya							
- Kurang Baik	44	69,8	19	30,2	63	100	0,01
- Baik	40	50,0	40	50,0	80	100	7

Mayoritas responden dengan kelompok teman sebaya kurang baik memiliki sikap yang kurang baik (69,8%) dibandingkan dengan kelompok teman sebaya baik memiliki sikap yang baik (50,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi square*

diperoleh nilai p adalah 0,017, $p < 0,05$, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kelompok teman sebaya baik memiliki pengetahuan kurang baik. Kelompok teman sebaya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS memiliki nilai p sebesar 0,029 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan kelompok teman sebaya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS di SMA Swasta Raksana Medan. Hal ini

sejalan dengan penelitian di Manado yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan infeksi HIV/ AIDS (p value $< 0,001$) (Manafe, L. A., 2014). Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Informasi yang diterima dari teman sebaya akan membentuk pengetahuan baru dan keyakinan dalam diri remaja akan informasi tersebut. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya dalam kategori baik memiliki pengetahuan yang kurang baik dapat disebabkan oleh informasi dari teman sebaya yang kurang tepat tentang cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

Meskipun teman sebaya dari remaja tahu bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang menular namun cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS belum tentu baik dan benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan mitos yang beredar di masyarakat seperti penyakit HIV/AIDS dapat menular melalui penggunaan alat makan yang sama dengan yang digunakan oleh penderita HIV/AIDS padahal hal tersebut tidak benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Semarang yang menunjukkan bahwa sumber informasi yang dianggap penting oleh remaja adalah teman sebayanya karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya dan dalam kebersamaan itu terjadi proses pertukaran informasi (Ayu Lestari, 2014). Bila pengetahuan teman sebaya tentang pencegahan HIV/AIDS tidak memadai maka bisa berdampak pada penerimaan informasi yang salah pada temannya yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya persepsi dan sikap yang salah mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang kategori kelompok teman sebaya baik memiliki sikap dalam pencegahan penularan HIV/AIDS kategori baik. Kelompok teman sebaya dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki nilai p sebesar 0,017 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan kelompok teman sebaya dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di SMA Swasta

Raksana Medan. Hal ini sesuai dengan penelitian di Depok yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja (p value: 0,05) (Dewi, A. P., 2012). Teman sebaya dapat mempengaruhi seorang remaja dalam memilih sikap dan menjadi panutan dalam bersikap, agar dapat diterima dalam kelompok sebayanya. Umumnya remaja akan lebih mendengarkan dan mengikuti teman sebayanya yang dianggap penting dan berpengaruh bagi diri remaja sehingga cenderung memiliki sikap yang sama dengan teman sebayanya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA di Medan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kelompok sebaya terhadap sikap remaja tentang risiko penyalahgunaan narkoba dengan nilai $p = 0,002$ (Rochadi, R. K., 2011). Sikap seseorang dapat dipelajari atau dibentuk oleh karena itu sikap negatif dapat berubah atau dibentuk kearah positif. Pembentukan pengetahuan dan sikap remaja dipengaruhi oleh sosialisasi dengan teman sebaya, sehingga apabila dalam hubungan sosial terdapat sikap negatif, maka remaja akan ikut meniru sikap tersebut.

Menurut Papalia dan Olds dalam (Manafe, L. A., 2014). pada masa remaja peran dari kelompok teman sebaya sangat besar dalam perkembangan sosial. Remaja lebih banyak berkegiatan di luar rumah dan menghabiskan waktu diluar dengan teman sebayanya. Jika dilihat berdasarkan tahapan kognitif, usia remaja sudah cukup memadai dalam memutuskan berperilaku diri dalam lingkungannya, walaupun dorongan dari teman sebaya banyak memengaruhi dalam berperilaku dan mengambil keputusan.

Bagi remaja, teman sebaya menjadi sumber informasi dan referensi dalam menentukan gaya hidup, hal ini menyebabkan teman sebaya berperan penting dalam hal pengetahuan, sikap dan juga perilaku seorang remaja. Remaja akan memasuki masa pubertas dan mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis dan gairah seksual. Namun remaja belum cukup matang secara emosional sehingga rentan untuk berperilaku ikutan dengan temannya yang bergaul mengarah ke hal negatif seperti seks bebas.

Umumnya remaja lebih terbuka satu sama lain dengan teman sebayanya. Mereka lebih sering berbagi banyak hal dalam kelompoknya tidak terkecuali dengan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS. Teman sebaya memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku remaja termasuk dalam pencegahan HIV/AIDS. Semakin berisiko perilaku seksual teman sebayanya maka semakin berisiko pula perilaku remaja tersebut.

Perlu adanya peningkatan peran dan bimbingan dari guru, orangtua dan juga tenaga medis mengenai Informasi pencegahan HIV/AIDS dalam kelompok teman sebaya agar remaja memperoleh pengetahuan dan sikap yang benar tentang pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Kelompok teman sebaya berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Perlu dilakukan pembinaan bagi kelompok teman sebaya remaja dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan penelitian lanjutan mengenai intervensi media sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan

sikap remaja dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Raksana Medan atas izinnya beserta guru dan siswa-siswi SMA atas kerjasamanya yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes Journal of Public Health*.
- Aung, Z., Jalaluddin, A., Wei, W., Htwe, K., Nwe, T., & Bin Hassan, M. K. (2013). Cross sectional study of knowledge, attitude and practice on HIV infection among secondary school students in Kuala Terengganu. *Int J Med Med Sci*, 46(4), 1335-1340.
- Dewi, A. P. (2012). Hubungan karakteristik remaja, peran teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di kelurahan pasir gunung selatan depok. *Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*
- DHS, M. (2008). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kementerian kesehatan RI. (2020). Infodatin HIV AIDS 2020. *Kesehatan*.
- Kemenkes, R. I. (2017). Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV tahun 2017. *Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.
- Komisi Penanggulangan, A. I. D. S. (2010). Strategi dan Rencana

- Aksi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS Tahun 2010-2014.
- Manafe, L. A. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, peran Guru, media informasi (Internet) dan peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 4 Manado. *Jikmu*, 4(4).
- Munthe, D. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Terhadap Keterpaparan Media Massa Di SMA Swasta Raksana Medan. *Excellent Midwifery Journal*.
- Mwamwenda, T. S. (2013). Journal of AIDS and HIV Research HIV/AIDS knowledge of high school adolescents in Kenya. *Citeseer*.
- Ratna, A. (2012). Kesehatan Remaja Problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Ratnaningsih, D. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Rini, Nurvia Agustin (2017) *FAKTOR RISIKO INFEKSI HIV/AIDS DI RSUP DR.M. DJAMIL PADANG TAHUN 2015-2016*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Rochadi, R. K. (2011). Pengaruh Pendidikan Kelompok Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Penyalahgunaan Narkoba di SMA Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
- World Health Organization. (2002). *The work of WHO on HIV* (No. WHO/HIV/2002.18). World Health Organization.
- Wulandari, S. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 3(2), 10-22.
- Yulianingsih, E. (2015). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV / AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo. *Jikmu*.